BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah komunikasi *feedback* merupakan hal yang diharapkan, untuk mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin *cum* yaitu kata depan yang berarti dengan, sama dengan dan *amus* yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *cummunio* yang dalam bahasa inggris menjadi *cummunion* yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan dan hubungan (Mulyana, Deddy, 2010:45).

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi dan keahlian. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata, gambar dan angka. Komunikasi menurut beberapa ahli itu sendiri salah satunnya (J.A.Devito 2017:21) mengartikan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistrosi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk menjalin hubungan dengan manusia yang lain, sehingga sering tidak disadari bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan hasil dari proses belajar. Keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain menunjukan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri atau dapat dikatakan bahwa setiap manusia mempunyai naluri untuk berteman atau berkelompok dengan manusia yang lain. Selain itu manusia berkomunikasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan antara lain kebutuhan untuk diterima, dihargai dan disayangi.

Pada Zaman modern ini semakin mudah kita berkomunikasi dengan satu orang, dua orang atau lebih. Sejak perkembangan internet yang muncul pada abad ke-21 membuat pengguna internet dan masyarakat luas menjadi lebih mudah mengakses, mencari informasi dan berkomunikasi dengan fasilitas yang telah diberikan internet seperti *E-mail, Chating* dan *Browser* yang kini telah digunakan oleh banyak orang sampai sekarang. Komunikasi dalam internet selain memiliki inteks komunikasi massa, juga membentuk komunikasi personal dalam jumlah banyak, yaitu pengguna internet melakukan komunikasi berhadapan dengan pengguna lain dalam jumlah banyak yang masing-masing berperan sebagai komunikator dan komunikan. Sifat dan bentuk pesan-pesan yang disampaikan melalui semua media komunikasi yang dimiliki oleh internet kini semakin canggih, karena dalam koneksi internet kita bisa mengirim pesan menggunakan berbagai bentuk seperti teks, grafis, video dan suara.

Namun dalam berkomunikasi juga sering di jumpai adannya kegagalan yang sering timbul karena terjadinnya hambatan dalam proses komunikasi. Salah satu penyebab terjadinya hambatan komunikasi saat ini adalah situasi pandemi Covid-19 di Indonesia. Dimana penduduk Indonesia di haruskan untuk menjaga jarak atau *Social Distancing* antar manusia guna mencegah adannya penyebaran atau penularan Virus Covid-19. Presiden Joko Widodo mengatakan, kasus Virus Covid-19 di Indonesia terungkap usai ada laporan bahwa warga Jepang dinyatakan positif, yang menjadikan masalah adalah WN Jepang ini baru saja berkunjung ke Indonesia. Pemerintah kemudian menelusuri siapa saya yang melakukan kontak dengan WN Jepang tersebut.

Perkembangan penambahan pasien Covid-19 hari demi hari semakin menaiki angka yang cukup tinggi, di umumkan pada awal Maret 2020 untuk pertama kalinnya Presiden Joko Widodo bersama para Pemerintahan menegaskan untuk seluruh kegiatan diluar rumah harus dikurangi, bahkan akan diterapkan *lockdown*. Ketetapan ini juga menjadi hal yang akan berbeda di dunia pendidikan di Indonesia dimana pembelajaran akan berlangsung secara *Online* atau *Daring*.

Gambar 1.1.1 Data Statistik Awal Perkembangan Covid-19 Di Indonesia

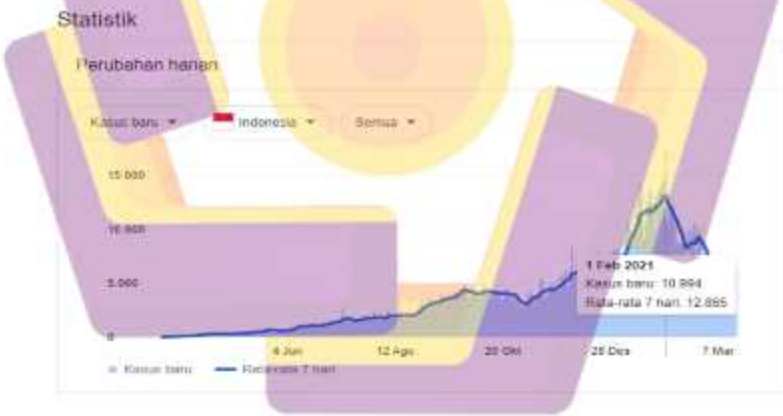

Gambar 1.1.2 Data Statistik Tertinggi Perkembangan Covid-19 Di Indonesia

(Sumber: JHU CSSE COVID-19 Data)

Universitas Amikom Yogyakarta menerapkan perkuliahan daring dikarenakan ketetapan dari Pemerintah, perkuliahan daring mulai diterapkan di Universitas Amikom Yogyakarta sejak awal April 2020. Pembelajaran *Online* atau *Daring* dilakukan mulai dari Presensi, presentasi, praktikum, hingga perkuliahan berlangsung. Menggunakan *Group Whats App, Google Classroom, Google Meet* dan *Zoom* inilah Mahasiswa dan Dosen sepakat dalam menjalankan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar melalui sistem *daring* atau *online* ini diterapkan mulai dari PAUD sampai Perguruan Tinggi. Pada masa wabah virus Covid-19 ini di lakukan guna menghindari tatap muka dan kerumunan, namun tak jarang Mahasiswa pun mendapati kendala ketika menjalani kuliah online, hal ini mambuat adannya komunikasi antar Dosen dan Mahasiswa tidak berjalan dengan lancar atau terjadi adanya hambatan komunikasi.

Dimasa Pandemi Covid-19 ini tidak hanya menutup akses pembelajaran saja namun juga menutup akses perekonomian, hal inilah yang membuat tidak adannya pemasukan untuk para perantau dan pelosok. Mahasiswa juga kerap ketinggalan informasi maupun tugas yang diberikan oleh Dosen dan banyak hal yang tidak dapat dikejar sesuai target yang ditentukan oleh Dosen karena kendala-kendala lainnya.

Situasi yang tengah terjadi di Indonesia terutama di Universitas Amikom Yogyakarta ini menjadikan sesuatu pembelajaran yang sangat penting dimana kita harus menjaga kebersihan, menjaga jarak dan selalu hidup sehat untuk terhindar dari paparan virus Covid-19, dalam hal ini Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Amikom Yogyakarta menjadi pilihan penelitian untuk menelurusi dan memecahkan sesuatu kendala komunikasi yang terjadi pada Dosen dan Mahasiswa dalam perkuliahan *Online* atau *Daring*. Program studi Ilmu Komunikasi menjadi sasaran penelitian karena Mahasiswa Ilmu Komunikasi akan lebih kritis dalam menjawab beberapa kendala dan memberikan sholusi terbaik untuk Dosen dan Mahasiswa serta Mahasiswa Ilmu Komunikasi sudah memahami baik dalam pengertian komunikasi

Verbal maupun NonVerbal, mengenai beberapa pelajaran mata kuliah dari semester satu sampai akhir..

1.2.Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan dalam berkomunikasi daring antara Dosen dan Mahasiswa?
2. Bagaimana cara mengatasi ketika terjadinya hambatan komunikasi antar Dosen dengan Mahasiswa dalam perkuliahan daring?
3. Bagaimana Komunikasi lanjutan secara persuasif dalam pembelajaran online?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengungkap adannya hambatan komunikasi Daring antara Dosen dan Mahasiswa
2. Menjelaskan cara mengatasi atau memperbaiki ketika terjadinnya hambatan Komunikasi antar Dosen dengan Mahasiswa dalam perkuliahan daring.
3. Menjelaskan mengenai lanjutan komunikasi dalam pembelajaran online dimasa yang akan datang.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Akademis

   Secara akademis di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya cara mengatasi adanya hambatan komunikasi bagi aktivitas belajar Mahasiswa.
2. Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan dan masyarakat agar lebih jeli lagi dalam menggunakan aktivitas internet sebagai

media komunikasi dikalangan Mahasiswa terutama dalam kegiatan belajar mengajar.

1.5.Tinjauan Pustaka

1.5.1. Jenis Komunikasi

1.5.1.1. Komunikasi Verbal

Komunikasi Verbal adalah komunikasi Lisan yang disampaikan melalui kata-kata yang diucapkan seperti pidato, presentasi, diskusi dan dialog tatap muka (Agus M.Hardjana 2003:23) . Dalam komunikasi Verbal ini, pengirim informasi berbagi pemikirannya dalam bentuk kata-kata. Nada pembicara dan kualitas kata yang digunakan memainkan peranan yang sangat penting dalam komunikasi verbal. Dalam penyampaiannya, pembicara harus menggunakan suara yang keras atau nada yang lebih tinggi dan isi atau konten informasi yang jelas agar si penerima informasi dapat dengan jelas memahami apa yang ingin disampaikan oleh si pengirim informasi sehingga tidak menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman.

Komunikasi Verbal yang dilakukan Mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* ini sangatlah penting, karena hal ini sangat jarang dilakukan setiap hari, sedangkan pada masa pandemic covid-19 ini Mahasiswa dan Dosen harus saling memaklumi dan berperan aktiv dalam menyampaikan pesan dan informasi, contohnya dalam presentasi Mahasiswa yang dilakukan secara daring ini kita sebagai mahasiswa harus menyampaikan pesan yang ada di materi tersebut dengan jelas. Mengunakan nada bicara yang mudah di pahami agar pesan yang di sampaikan dapat diterima ole Dosen dan Mahasiswa lainnya, sedangkan Dosen dalam menyampaikan materi juga harus jelas dan simple, karena pembelajaran *online* ini sangatlah berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung.

1.5.1.2. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi Non-Verbal ini meliputi bahasa tubuh (*body languange*), gerak tubuh (*gesture*), ekspresi wajah (*facial expression*) dan bentuk tubuh (*posture*). Dengan kata lain, si pengirim informasi tidak menggunakan kata-kata dalam menyampaikan sesuatu yang diinginkannya namun dengan menggunakan bahasa tubuh atau ekspresi wajah dan gerak tubuh tertentu untuk mengirimkan informasi yang ingin disampaikannya.

Komunikasi Non-Verbal dalam perkuliahan *online* juga mempengaruhi adannya feedback, dalam komunikasi Non-Verbal ini umpan balik dari Mahasiswa dan Dosen sangat mmpengaruhi, contoh seperti saat Dosen sedang menjelaskan materi, peran seorang Mahasiswa adalah menyalakan camera (*OnCam*) sebagai bentuk menghargai Dosen yang sedang menjelaskan materi karena dengan ekspresi wajah secara langsung Dosen mendapatkan feedback yang baik dari Mahasiswanya.

1.5.1.3. Komunikasi Tertulis

Komunikasi Tertulis atau *written communication* adalah proses penyampaian informasi dengan menggunakan berbagai tanda, simbol, gambar dan tipografi. Informasi atau pesan yang ingin disampaikan tersebut dapat dicetak ataupun ditulis dengan tulisan tangan. Komunikasi tertulis ini sangat penting untuk mengkomunikasikan informasi yang rumit seperti Statistik dan data-data penting lainnya yang tidak mudah untuk disampaikan melalui pidato atau dialog.

Komunikasi tertulis seperti saat Mahasiswa yang akan meminta tanda tangan secara resmi kepada Dosen untuk bahan penelitian bisa mengirimnnya melalui Email atau pos untuk mendapatkan tanda tangan secara resmi.

1.5.1.4.Definisi Etika Dalam Komunikasi

Etika merupakan cabang utama ilmu filsafat yang mempelajari mengenai nilai-nilai mengenai benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab yang menjadi standar dan penilaian moral dalam masyarakat atau publik. Etika berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *ethikos* yang berarti timbul dari kebiasaan.

Etika merupakan nilai dan norma yang berlaku untuk dijadikan pandangan dan standar manusia dalm bertindak dan beringkah laku. Dalam kaitannya dengan komunikasi, etika komunikasi mencangkup segala nilai dan norma yang menjadi standar dan acuan manusia dalam berkomunikasi dengan orang lain. Etika komunikasi menilai mana tindakan komunikasi yang baik dan buruk berdasarkan standar yang berlaku. Karena komunikasi merupakan salah satu hal yang krusial dalam kehidupan manusia, maka penting bagi kita untuk memahami mengenai etika komunikasi. Tanpa adanya etika komunikasi dapat terjadi hal hal yang tidak diinginkan seperti kesalahpahaman, pertengkaran dan perselisihan. Selain itu, etika komunikasi yang tidak diketahui dan diterapkan akan menyebabkan hubungan kita dengan orang lain jadi buruk. Tentunya itu akan berakibat tidak baik, karena bagaimanapun juga kita adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan dan dibutuhkan orang lain. Maka dari ada beberapa pengertian mengenai etika komunikasi menurut para ahli, yaitu:

Prof. DR. Franz Magnis Suseno "Ilmu yang mencari orientasi atau ilmu yang memberikan arah dan pijakan dalam tindakan manusia."

James J. Spillane SJ "Etika adalah mempertimbangkan dan memperhatikan tingkan laku manusia dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan moral, yang mana lebih mengarah pada penggunaan akal budi manusia untuk menentukan benar atau salah."

Maryani dan Ludigdo "Seperangkat norma, aturan, atau pedoman yang mengatur segala perilaku manusia, baik yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan, yang dianut oleh sekelompok masyarakat.

1.5.2. Jenis Jenis Etika Dalam Komunikasi

1.5.2.1.Etika Umum

Etika umum adalah etika yang membahas mengenai kondisi dasar dan umum tindakan manusia secara etis. Standar bertindak secara etis ini yang kemudian dijadikan acuan untuk manusia dalam bertindak dan bertingkah laku (Mufid, Muhammad. 2009). Etika umum telah diterapkan sebagai tolak ukur secara umum dalam menilai baik atau buruk dan benar atau salah suatu hal atau tindakan. Beberapa standar yang termasuk etika umum adalah adat istiadat yang berlaku, norma masyarakat, dan norma agama.

Peran etika dalam pemebelajaran *online* sangatlah penting, karena dapat menjalin hubungan yang baik dan sebagai nilai aktiv Mahasiswa. Contoh dalam presentasi atau menanyakan sesuatu kepada Dosen saat pembelajaran di laksanakan dengan cara yang sopan, singkat dan mudah diterima. Tidak memotong pembicaraan orang lain dan bersikap adil.

1.5.2.2.Etika Khusus

Etika Khusus dibagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu:

Etika individual, yaitu etika khusus yang mencakup standar dan acuan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. Misalnya, seorang manusia harus paham bagaimana menghargai dirinya sendiri dengan tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri.

Etika sosial, yaitu etika khusus yang mencakup standar dan acuan sikap manusia terhadap orang lain, lingkungan, dan publik sebagai anggota dari masyarakat sosial. Misalnya, seorang manusia harus memahami bagaimana bersikap dengan orang lain.

1.5.3. Teknik Dalam Komunikasi

- Ucapan yang jelas dan idenya tidak ada makna ganda, utuh.
- Berbicara dengan tegas, tidak berbelit-belit.
- Memahami lawan bicara, hadapkan wajah dan badan.
- Menyampaikan tidak berbelit-belit, tulus dan terbuka.
- Sampaikan informasi dengan bahasa penerima informasi.
- Menyampaikan dengan kemampuan dan kadar akal penerima informasi
- Sampaikan informasi dengan global dan tujuannya baru detailnya.
- Berikan contoh nyata, lebih baik jadikan anda sebagai model langsung.

1.5.4. Teori Komunikasi

Teori Komunikasi merupakan suatu pemikiran mengenai sistem penyampaian pesan yang didalamnya terdiri atas komponen-komponen berupa unsur komunikasi. Komponen – komponen tersebut saling terikat demi tersampainya pesan dari komunikator kepada komunikan (Effendy, Onong Uchjana 2017).

Penyampaian pesan dapat dipahami oleh Dosen maupun Mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan baik secara langsung atau daring. Namun dalam berkomunikasi kita harus mengerti teori dalam berkomunikasi karena hal ini akan menjadi titik penting pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan.

1.5.5. Perkuliahan Daring

1.5.5.1. Definisi Daring

Melihat dari kamus KBBI Kemendikbud, *daring* adalah akronim 'Dalam jaringan', terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Mengutip dari berbagai sumber, guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini melakukan kegiatan belajar-mengajar secara *daring*, termasuk pada saat pemberian tugas.Model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS), seperti menggunakan *Zoom* dan *Google Meet*.

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Istilah media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar (Azhar Arsyad, 2004).

Di masa pandemi ini, pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) menjadi pilihan. Semua mata pelajaran disampaikan pada siswa dengan menggunakan bantuan teknologi. WhatsApp adalah alat pertama yang digunakan karena sebelum-sebelumnya mahasiswa sering berkomunikasi menggunakan aplikasi ini, apakah itu terkait janjian untuk bimbingan atau untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait konten atau tugas perkuliahan.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara Dosen dan Mahasiswa/i tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.

1.5.6. Universitas Amikom Yogyakarta

1.5.6.1.Universitas Amikom Yogyakarta

Universitas AMIKOM Yogyakarta adalah perguruan tinggi IT swasta di Yogyakarta, Indonesia. Perguruan tinggi ini didirikan pada 29 Desember 1992, di bawah naungan Yayasan AMIKOM Yogyakarta. Memiliki 2 program diploma, 13 program sarjana, dan 1 program pascasarjana.

Universitas Amikom Yogyakarta merupakan perubahan dari Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Amikom Yogyakarta. Sebelumnya Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Amikom Yogyakarta, merupakan perubahan dari Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Amikom Yogyakarta yang mendapatkan status terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 084/D/O/1994 tanggal 11 Oktober 1994. Perubahan bentuk ini dilakukan untuk mempermudah mencapai visinya sebagai perguruan tinggi unggulan dunia dalam bidang ekonomi kreatif berbasis *entrepreneurship*.

1.5.6.2.Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

Program studi S1 Ilmu Komunikasi merupakan salah satu prodi di Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas AMIKOM Yogyakarta yang memiliki empat konsentrasi yaitu *Visual Design, Marketing, Broadcasting* dan *Cinema*. Mahasiswa dalam program studi ini dapat mempelajari mengenai dunia perfilman, jurnalistik, produksi media, periklanan, public relation, dan bidang-bidang lainnya di dunia ilmu komunikasi. Program studi ini mendorong para mahasiswa maupun lulusannya untuk dapat menerobos industri media. Skill mahasiswa di bidang ilmu komunikasi.

1.5.7. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi menurut fajar (2009), terdapat beberapa hambatan dalam komunikasi, yaitu: hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinnya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yitu mendorong seorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan.

Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (*noise*). Kata noise adalah istilah dari ilmu kelistrikan yang

mengartikan sebagai keadaan tertentu yang mengakibatkan tidak lancarnnya atau berkurangnya ketepatan peraturan. Namun demikian, pada hakikatnya kebanyakan dari banyaknya gangguan yang timbul bukan berasal dari sumbernya saja tetapi dari penerimannya, manusia sebagai komunikan memiliki kecenderungan untuk acuh tak acuh, meremehkan sesuatu, salah menafsirkan atau tidak mampu mengingat dengan jelas apa yang diterima dari komunikator.

Hambatan media adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnnya gangguan suara sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas. Hambatan dari penerimaan pesan, misalnnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

Hambatan komunikasi yang sedang terjadi pada masa ini adalah dimana pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka langsung kini harus secara *online* dan hal ini harus di maklumi dikarenakan hambatan yang terjadi dalam perkuliahan *online* dapat terjadi pada Mahasiswa atau Dosen, seperti sinyal yang menghambat, *misscom* dan hambatan laiinya.

1.5.8. Teori

Penelitian Kualitatif maupun kuantitatif sama-sama menggunakan teori yang digunakan untuk mengkaji sebuah fenomena yang terjadi. Akan tetapi, penggunaan teori dalam kedua jenis penelitian tersebut berbeda. "teori sebgai seperangkat proposisi yang dapat dihubungkan secara logis dengan laiinya dengan data atas dasar yang dapat di amati dan berfungsi sebagai wahan untuk meramaikan dan me jelaskn fenomena yang diamati" Lexy J (Snelbecker, 1974 : 3). Ada satu teori komunikasi massa yang akan digunakan oleh penulis untuk mengkaji penelitian ini yaitu:

Teori Harold Lasswell

Teori Lasswell merupakan teori komunikasi awal (1948). Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertannyaan : *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, Whit What Effect* (siapa, mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dengan efek apa) . Jawaban bagi pernyataan paradigmatik Lasswell itu merupakan unsur-unsur proses komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan/penerima dan efek. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan(penerima) dari komunikator(sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung/tidak langsung dengan maksud memberikan dampak/efek kepada komunikan sesuai dengan apa yang diinginkan komunikator. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengharapkan komunikasi antar komunikator dengan komunikan melalui media saluran yang digunakan akan berdampak baik bagi penerima maupun sumbernya, karena disetiap hambatan yang terjadi pada proses komunikasi akan selalu ada cara mengatasi dan mendapatkan efek yang baik yang dimana akan memberikan dampak positif. Untuk itu penulis menggunakan teori Lasswell untuk menganalisis fenomena penelitian tentang Hambatan komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring.

1.6.Tinjauan Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantarannya adalah sebagai berikut:

1. Pada dasarnya penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian pertama dilakukan oleh Muhamad Tazwini dengan judul "Hambatan Komunikasi Antara Siswa dan Guru di Lingkungan Sekolah" Yang membahas mengenai adanya hambatan komunikasi antara siswa dan guru pada aspek hambatan semantic dan hambatan ekologis. adapun hambatan mekanis, peneliti tidak menemukan hambatan yang berkaitan dengan hambatan komunikasi.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Isa Pandu setianto dengan judul "Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Hambatan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Informasi Dengan Format Kelompok Pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN 1 Banjarnegara" Yang membahas mengenai satu permasalahan yang ada didalam proses komunikasi adalah hambatan dalam proses komunikasi, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 5 dan 6 SDN 1 Kradegan Banjarnegara tahun ajaran 2008/2009.
3. Jurnal dengan judul "Peranan Internet Sebagai Media Komunikasi" Jurnal yang disusun oleh Mukhtar Effendi (2010) ini memperlihatkan perana internet sebagai media komunikasi. Effendy (2003) menyatakan bahwa beberapa ahli komunikasi manyatakan bahwa tidaklah mungkinseseorang melakukan komunikasi yang sebenar benarnnya efektif ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan.
4. Dari beberapa penelitian di atas yang membedakan dari peneliti ini adalah mengenai Hambatan Komunikasi antar Mahasiswa dan Dosen dalam Perkuliahan model Daring atau *Online,* dengan metode Synchronous dan Asynchronous yang kemudian akan di sepakati oleh Dosen dan Mahasiswa.

1.7.Metodologi Penelitian

1.7.1. Paradigma Dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma subjektivisme, Dimana apa yang diyakini oleh peneliti sebagai kenyataan. Karena itu pandangan dan interpretasi peneliti di anggap penting dalam penelitian..

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Moleong, 2007).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15).

1.7.2. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara. Teknik dan cara ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis.

- Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data, menggunakan informan yang menjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Dalam riset kualitatif tipe wawancara yang digunakan dalam bentuk terstruktur.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data melalui percakapan oleh dua pihak yaitu pewawancara (Interviewer) dan Terwawancara (Interwiewee) dengan maksud tertentu. Maksud dari di adakannya wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukaan oleh patton dalam (Moleong, 2010:187) yaitu wawancara pembicaraan informal, wawancara pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara dan wawancara baku terbuka

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan juga pengamatan dengan menggunakan metode wawancara, pertanyaan yang akan di ajukan

dapat secara langsung di terima oleh responden dan jawaban akan juga secara langsung diterima oleh si penulis.

1.7.3. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam metode tudi kasus ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif. Menurut bogda dan biklen dalam (Moleong, 2010:248) adalah upaya penelitian untuk berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat di kelolah, mensintensikan data dan mengolah pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan tentang apa yang dapat diceritakan oleh orang lain. Teknik analisis data adalah tahapan kelanjutan dari peneliti untuk menganalisis data guna mencari, menata dan merumuskan kesimpulan dari hasil wawancara.

Pada saat melakukan wawancara peneliti melakukan analisis terhadap jawaban informan. Jika jawaban yang diloktarkan oleh inform belum terasa cukup, maka peneloti akan melanjutkan pertanyaan selanjutnya pada tahap tertentu hingga memperoleh data yang cukup. Analisis akan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas.

1.7.4. Tempat Dan Waktu Penelitian

1.7.4.1. Tempat Penelitian

Peneliti menetapkan kampus Universitas Amikom Yogyakarta sebagai lokasi dalam mencari data guna menyusun penelitian ini.

1.7.4.2.Waktu Penelitian

Tabel.1.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian	September	Oktober	November	Desember	Januari	Febuari

1	Persiapan Penelitian						
2	Pelaksanaan Penelitian						
3	Pengelolahan data dan penyusunan skripsi sampai selesai penelitian						

1.7.5. Narasumber Penelitian

Narasumber Premiernya adalah sebagai berikut:

1. Dosen Ibu Ervina Nurussa Adah, M.I.Kom sebagai Dosen Wali Ilmu Komunikasi IK02
2. Dosen Ibu Rivga Agusta, S.IP.,M.A. Sebagai Sekretaris Ilmu Komunikasi
3. Dosen Ibu Monika Pretty Aprillia. S.I.P., M.Si Sebagai Dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif Ilmu Komunikasi
4. Christina Muokbun 17.96.0107 sebagai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2017
5. Joko Argo Pamungkas 18.96.0951 sebagai Mahasiswa Ilmu komunikasi Angkatan 2018
6. Rayi Herma 19.96.1443 sebagai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2019
7. Fauzan Tsany Nugraha 20.96.1940 sebagai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020

Penelitian ini menggunakan narasumber Dosen dan Mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta. Dosen Ervina Nurussa Adah, M.I.Kom sebagai Wali Kelas yang mengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Dosen Rivga Agusta, S.IP.,M.A. Sekretaris Ilmu Komunikasi yang mengajar Prodi Ilmu Komunikasi dan Dosen Monika Pretty Aprillia. S.I.P., M.Si Dosen mata kuliah Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif. Mahasiswa yang dijadikan Narasumber dalam penelitian ini di ambil dari setiap angkatan dan di wakilkan satu Mahasiswa perangkatan.